

**HUBUNGAN TINGKAT KEJADIAN PERNIKAHAN
DINI DENGAN PERAN ORANG TUA PADA
PEREMPUAN DI BAWAH USIA 21 TAHUN
DI DESA SIDOARUM KECAMATAN
GODEAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Sri Anggraini Wahyuningsih
201510104040**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT KEJADIAN PERNIKAHAN
DINI DENGAN PERAN ORANG TUA PADA
PEREMPUAN DI BAWAH USIA 21 TAHUN
DI DESA SIDOARUM KECAMATAN
GODEAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Sri Anggraini Wahyuningsih
201510104040

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT KEJADIAN PERNIKAHAN
DINI DENGAN PERAN ORANG TUA PADA
PEREMPUAN DI BAWAH USIA 21 TAHUN
DI DESA SIDOARUM KECAMATAN
GODEAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Sri Anggraini Wahyuningsih
201510104040

Telah Disahkan
Oleh:

Pembimbing : Nurul Soimah S.ST., M.HKes
Tanggal : 29 Agustus 2016
Tanda Tangan :



HUBUNGAN TINGKAT KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DENGAN PERAN ORANG TUA PADA PEREMPUAN DI BAWAH USIA 21 TAHUN DI DESA SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA ¹

Sri Anggraini Wahyuningsih², Nurul Soimah³

INTISARI

Latar Belakang: Tingkat kejadian pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada perempuan. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat kejadian pernikahan dini adalah peran orang tua.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *analitik korelatif* dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 responden perempuan di bawah usia 21 tahun. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner peran orang tua, kuesioner peran orang tua memiliki nilai validitas yang baik dan hasil penelitian menemukan reliabilitas 0,871. Metode analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menemukan ada hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta, ($p = 0,007$; $p < 0,05$).

Simpulan dan Saran: Ada hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Diharapkan responden dapat mengetahui, memahami dan menerapkan peran orangtua yang baik dan benar sehingga orangtua dapat memberikan keputusan secara bijaksana tanpa merugikan anaknya seperti keputusan untuk mencegah pernikahan dini.

Kata Kunci : Pernikahan dini, peran orang tua, perempuan di bawah usia 21 tahun

Daftar Pustaka : 18 buku (tahun 2006-2016), 11 jurnal, 6 skripsi, 5 website

Jumlah Halaman : i-xi halaman, 61 halaman, 12 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE INCIDENCE OF EARLY MARRIAGE AND THE PARENTS' ROLE ON UNDER 21 YEARS WOMEN IN SIDOARUM GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Sri Anggraini Wahyuningsih², Nurul Soimah³

ABSTRACT

Background: The incidence of early marriage is a problem that commonly happens in women. One of the factors which may affects the incidence of early marriage is the parents' role.

Objective: The study aimed to investigate the correlation between the incidence of early marriage and the parents' role on under 21 years women in Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta.

Method: This was a quantity study using analytic correlative design and cross sectional time approach. The samples were 43 respondents of under 21 years women. The instrument was questionnaire of the parents' role that had a good validity and the reliability was 0.871. The data were analyzed using Spearman Rank.

Result: It was found that there was a correlation between the incidence of early marriage and the parents' role on under 21 years women in Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta with p-value = 0.007; $p < 0.05$.

Conclusion and Suggestion: There was a correlation between the incidence of early marriage and the parents' role on under 21 years women in Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. There respondents are expected to understand and apply the good and proper roles so that they can give a wise decision without harming their children to prevent early marriage.

Keywords : early marriage, parents' role, under 21 years women
References : 18 books (2006-2016), 11 journals, 6 theses, 5 websites
Number of pages : xi, 61 pages, 12 tables, 2 figures, 15 appendixes

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pernikahan juga merupakan salah satu proses pengembangan hidup manusia untuk mencapai kedewasaan hidup untuk meresmikan sebuah ikatan antara lawan jenis yang sesuai agama, norma hukum, dan norma sosial yang ada. Pernikahan yang dilakukan harus mencapai kematangan usia agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Menurut BKKBN (2012) menjelaskan usia normal untuk melakukan sebuah pernikahan pada laki-laki adalah 25 tahun dan pada perempuan adalah 21 tahun. Akan tetapi saat ini telah muncul berbagai masalah dalam pernikahan. Salah satu masalah yang terjadi adalah pernikahan dini. Menurut BKKBN (2012) pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 21 tahun.

Afrika mencatat sekitar 125 juta penduduknya melakukan pernikahan di usia 18 tahun (Uecker, 2012). Indonesia menduduki peringkat ke 37 di dunia dengan kasus pernikahan dini, dan menduduki urutan ke dua di ASEAN setelah Negara Kamboja (Nurjanah, 2013). Berdasarkan data UNICEF (2014) bahwa 50.000 anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 15 tahun. Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat ke lima kasus pernikahan dini di Indonesia, pada tahun 2015 kasus terbesar berada di Kabupaten Sleman sebanyak 160 kasus, kemudian disusul oleh Kabupaten Bantul sebanyak 58 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 49 kasus dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 34 kasus (KEMENAG, 2015).

Pernikahan dini dapat menimbulkan dampak yang sangat serius dalam kehidupan berumah tangga. Seperti memunculkan distres yang berakhir pada perceraian

kecenderungan kekerasan pada anak, anak putus sekolah, kurangnya pengetahuan, emosi yang masih labil, cara pikir yang masih belum matang, dan belum matangnya alat reproduksi perempuan (Hanum, 2007).

Pernikahan dini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti mendapatkan jaminan ekonomi, membentuk keluarga, melepaskan diri dari kesepian, menginginkan kebersamaan, mempunyai daya tarik seksual, untuk mendapatkan perlindungan, memperoleh posisi sosial, karena cinta, dan peran orang tua (Astuty, 2013).

Peran orang tua sangat penting dalam pernikahan anak, penentuan maupun penundaan usia pernikahan merupakan salah satu keputusan yang diambil oleh orang tua. Tanggung jawab untuk mengambil sebuah keputusan dalam keluarga inilah yang disebut dengan peran orang tua (Al-gifari, 2012).

Penelitian yang berhubungan dengan pernikahan dini sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2013; Mazdaif, 2014; Sapitrya, 2014). Penelitian tersebut terkait dengan pernikahan dini yang dihubungkan dengan berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, penyuluhan pendewasaan usia perkawinan, dan penyuluhan pernikahan dini. Penelitian yang meneliti tentang pernikahan dini yang dihubungkan dengan peran orang tua belum pernah dilaporkan dalam jurnal maupun penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden yang melakukan pernikahan di bawah usia 21 tahun, karena pada usia tersebut merupakan batasan usia seorang perempuan mengalami kematangan baik secara kesehatan maupun psikologi dalam pernikahan, dan apabila melakukan sebuah pernikahan pada usia 21 tahun maka termasuk pernikahan dini.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 18 Januari 2016 di Kementerian Agama Provinsi Yogyakarta peneliti disarankan oleh kepala Kementrian Agama provinsi untuk melakukan studi pendahuluan di Kabupaten Sleman, karena Kabupaten Sleman memiliki angka 160 kejadian pernikahan dini. Kemudian pada 19 Januari 2015 di Kementerian Agama Kabupaten Sleman peneliti diarahkan oleh kepala Kementerian Agama untuk melakukan studi pendahuluan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Godean. Berdasarkan studi pendahuluan pada 21 Januari 2016 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Godean, didapatkan penjelasan dari kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Godean bahwa angka pernikahan dini tertinggi berada di Desa Sidoarum, pasangan yang menikah pada bulan Januari-Desember 2016 adalah sebanyak 84 orang, terdiri dari 32 pasang menikah diusia 21-30 tahun, 9 pasangan menikah karena hamil diluar nikah, dan 43 pasang dengan usia pasangan dibawah usia 21 tahun.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat kejadian pernikahan usia dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *analitik korelatif*, yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi serta melakukan analisis dinamika hubungan antara tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan

waktu *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Suharsimi-Arikunto, 2010).

Variable bebas pada penelitian ini adalah tingkat kejadian pernikahan dini sdangkan, variabel terikat pada penelitian ini adalah peran orang tua pada perempuan yang menikah pada usia dini di bawah 21 tahun, dan variabel pengganggu pada penelitian ini adalah pendidikan, ekonomi, media masa dan hamil sebelum menikah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *total sampling*. Sehingga pada penelitian ini mengambil semua populasi sebanyak 43 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tentang peran orang tua yang terdiri dari 27 item pernyataan.

Hasil uji validitas kuesioner peran orang tua telah diuji dan dinyatakan valid dengan menggunakan uji koefisien *Pearson Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dengan hasil $\alpha = 0,871$ pada instrumen peran orang tua. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu *Spearman Rank* (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Desa Sidoarum merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Desa Sidoarum terletak di sebelah barat Kabupaten Sleman yang jaraknya kurang lebih 7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sleman. Batas wilayah di sebelah utara terdapat Desa Sidomulyo Kecamatan Godean. Batas wilayah di sebelah selatan terdapat Desa Sidokarto Kecamatan Godean dan Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping. Batas wilayah di sebelah barat terdapat

Desa Sidokarto Kecamatan Godean. Batas wilayah di sebelah timur terdapat Desa Nogotirto Kecamatan Gamping. Desa Sidoarum juga memiliki 8 padukuhan yaitu padukuhan Cokrokonteng, Bantulan, Beji, Cokrobedog, Kramat, Potrowangsan, Tangkilan dan Sebaran.

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
16 tahun	3	7
17 tahun	3	7
18 tahun	11	25,6
19 tahun	9	20,9
20 tahun	17	39,5
Total	43	100

Sumber: data primer diolah, 2016

Karakteristik yang dilihat dari usia responden ketika penelitian dilakukan. Hasil pengambilan responden yang didapat sesuai dengan tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden dapat di jelaskan bahwa dari 43 responden (100%) usia yang paling dominan adalah usia 20 tahun yaitu sebanyak 17 orang (39,5%). Penyebab utama pernikahan dini di usia 20 tahun karena kondisi sosial-ekonomi yang sudah mapan. Jumlah responden terendah adalah berusia 16 tahun dan usia 17 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Tingkat Kejadian Pernikahan Dini

Tingkat kejadian pernikahan dini diukur dengan angket menggunakan kategorisasi “ya” dan “tidak”. Hasil jawaban dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Tingkat Kejadian Pernikahan Pada Perempuan di Bawah Usia 21 Tahun di Desa Sidoarum

Pertimbangan	Pertimbangan			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Menikah karena keinginan orang tua	30	69,8	13	30,2

Sumber: data primer diolah, 2016

Keterangan : f : frekuensi
% : persentase

Karakteristik yang dilihat dari jawaban angket tingkat kejadian pernikahan dini didapatkan sesuai tabel 2 tentang distribusi frekuensi jawaban angket tingkat kejadian pernikahan dini, dapat dilihat bahwa jawaban yang paling banyak dari 43 responden (100%) adalah jawaban “ya” dengan jumlah responden 30 orang (69,8%) dan jawaban “tidak” sebanyak 13 orang (30,2%). Jawaban “ya” dimaksudkan adalah pernikahan dini disebabkan karena keinginan orangtua. Jawaban “tidak” dimaksudkan adalah pernikahan dini disebabkan karena keinginannya sendiri.

Faktor peran orang tua menentukan sebuah keputusan kapan seorang anak akan melangsungkan pernikahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu dengan hasil jumlah pernikahan dini yang disebabkan oleh peran orangtua ada 30 responden (69,8%).

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Berdasarkan pengkategorian dari kriteria variabel peran orang tua didapatkan hasil seperti yang dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Pada Perempuan di Bawah Usia 21 Tahun di Desa Sidoarum

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Peran orang tua baik	6	13,95
Peran orang tua cukup	29	67,44
Peran orang tua kurang	8	18,60
Total	43	100

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum, menunjukkan bahwa peran orang tua yang paling banyak adalah peran orang tua dari 43 responden (100%) dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 29 orang (67,44%) dan peran orang tua yang paling sedikit adalah peran orang tua dengan kriteria baik yaitu sebanyak 6 orang (13,95%).

Berdasarkan penelitian Rusmanindar (2014) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peran orangtua masuk dalam kategori baik, cukup ataupun kurang. Faktor tingginya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan menentukan seberapa luas ilmu yang akan diberikan kepada anaknya. Faktor budaya atau lingkungan, ekonomi, usia orang tua, pengalaman sebelumnya dari orang tua, dan psikologis orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi peran orangtua. Faktor budaya sangat berpengaruh, karena masih banyak hal-hal yang dianggap tabu. Tingginya tuntutan faktor ekonomi pada orang tua sehingga sering kali orang tua menelantarkan anaknya. Faktor usia orang tua dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh orang tua. Faktor

pengalaman sebelumnya dari orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan solusi pernikahan pada anak. Faktor psikologis yang dialami oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap proses pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

Hasil Uji Analisis Data

Tabel 5 Hubungan Tingkat Kejadian Pernikahan Dini Dengan Peran Orang Pada Perempuan di Bawah Usia 21 Tahun di Desa Sidoarum

		Tingkat Kejadian Pernikahan Dini
Peran	<i>Correlation Coeficient</i>	-0,409**
Orang tua	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,007
	<i>N</i>	43

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* bahwa ada hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orangtua karena nilai signifikan p sebesar 0,007 (nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil koefisien korelasi -0,409, sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan masuk ke dalam kategori cukup. Maksud tanda min pada nilai koefisien menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat kejadian pernikahan dini dan peran orang tua. Semakin tinggi tingkat kejadian pernikahan dini yang terjadi maka semakin kurang peran orang tua yang terjadi pada anak.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pernikahan dini. Peran orang tua sangat penting dalam mengambil keputusan saat waktu anak akan

menikah, sehingga pernikahan dini yang terjadi pada anak yang masih berusia dini sangat dipengaruhi oleh orang tua. Karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kejadian pernikahan dini memiliki hubungan dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun. Hasil penelitian dapat dijelaskan saat peran orang tua baik maka tingkat kejadian pernikahan dini akan menurun, sebaliknya jika peran orang tua kurang maka tingkat kejadian pernikahan dini akan meningkat. Sehingga agar tingkat kejadian pernikahan dini menurun maka orang tua harus memiliki peran yang baik kepada anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidoarum Kecamatan Godean tahun 2016 tentang “hubungan tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Dapat diambil simpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kejadian pernikahan dini dengan peran orang tua pada perempuan di bawah usia 21 tahun di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Saran

Bagi responden dapat mengetahui, memahami dan menerapkan peran orangtua yang baik dan benar sehingga orangtua dapat memberikan keputusan secara bijaksana. Sedangkan bagi bidan diharapkan dapat berkerjasama dengan masyarakat yang mengalami pernikahan dini maupun yang tidak

melakukan pernikahan dini dalam menurunkan angka kejadian pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-gifari. 2012. *Pernikahan Dini Dilema Extravaganza*. Mujahid Press: Bandung.
- Astuty, S.Y. 2013. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Usu*. 2. 1-10. 2013. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2140/1174>. Diakses tanggal 15 Desember.
- BKKBN. 2012. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. BKKBN. www.bkkbn.go.id. Diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Hanum. 2007. *Perkawinan Usia Belia*. Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada dengan Ford Foundation Yogyakarta. UGM: Yogyakarta.
- KEMENAG. 2015. *Data Pernikahan Dini di Provinsi DIY*. KEMENAG DIY.
- Kusumawati. 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita di Bawah Umur 21 Tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Mazdaif, Y. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Sikap Tentang Pernikahan Dini Siswa*

- Kelas XI di SMA Negeri 1 Dlingo.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurjanah, R., Estiwidani, D., & Purnamaningrum, Y.E. 2013. Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8. 56-60. September 2013. <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/343>. Diakses tanggal 15 desember 2015.
- Purwaningsih, E., & Setyaningsih, R. T. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. *Jurnal Involsi Kebidanan*. 4. 1-12. Januari 2014. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/43>. Diakses tanggal 15 Agustus 2016
- Rusmanindar, A. 2014. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi SMA N 1Pundong Bantul Tahun 2014.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sapitrya, M.E. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini Terhadap Sikap Tentang Pernikahan Dini Remaja Kelas VIII SMP N 1 Dlingo Bantul Yogyakarta.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi-Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Uecker J. E. 2012. Marriage and Mental Health Among Young Adults. *Journal of Health and Social Behavior*. 53. 67-83. 8 Maret 2012. <http://jhsb.sagepub.com>. Diakses tanggal 16 Januari 2016.